

The Influence of Good Corporate Governance and Accounting Conservatism on Tax Avoidance (Empirical Study of Mining Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period (2017-2020))

Bonia Ayunita Rumapea^{1*}, Thomas Sumarsan², Arthur Simanjuntak³, Melanthon Rumapea⁴

Universitas Methodist Indonesia

Corresponding Author: Bonia Ayunita Rumapea boniarumapea30@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi, Tax Avoidance

Received : 15 January

Revised : 05 February

Accepted: 07 March

©2024 Rumapea, Sumarsan, Simanjuntak, Rumapea: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Tax is one of the state's rights which is coercive towards society. Income from the state can be increased through the tax system implemented in society. Potential sources of revenue come from the tax revenue system that has been implemented. The purpose of this writing is to analyze the influence of good corporate governance and accounting conservatism on tax avoidance. The type of research used is quantitative. The significance value obtained is $0.008 < 0.05$, this means that tax avoidance is influenced by accounting conservatism, audit committees, independent commissioners, and institutional ownership. The Adjusted R² value obtained is 0.331, meaning the contribution of accounting conservatism, audit committee, independent commissioners and institutional ownership is 33.1%.

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2020))

Bonia Ayunita Rumapea^{1*}, Thomas Sumarsan², Arthur Simanjuntak³, Melanthon Rumapea⁴

Universitas Methodist Indonesia

Corresponding Author: Bonia Ayunita Rumapea boniarumapea30@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Penghindaran Pajak

Received : 15 Januari

Revised : 05 Februari

Accepted: 07 Maret

©2024 Rumapea, Sumarsan, Simanjuntak, Rumapea: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu hak negara yang bersifat memaksa terhadap masyarakat. Pendapatan dari negara dapat ditingkatkan melalui sistem pajak yang diberlakukan dalam masyarakat. Sumber penerimaan potensial diberlakukan dari sistem penerimaan pajak yang telah diberlakukan. Tujuan dari penulisan ini adalah menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Nilai signifikansi yang diperoleh $0.008 < 0.05$, hal tersebut berarti penghindaran pajak dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Nilai Adjusted R^2 diperoleh sebesar 0.331, berarti kontribusi konservatisme akuntansi, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional ialah 33.1%.

PENDAHULUAN

Pajak ialah peran langsung dari wajib pajak untuk bersama-sama mewujudkan hak serta kewajiban masing-masing yang telah tertuang dalam undang-undang (Simanjuntak & Ginting, 2019). Pajak merupakan salah satu hak negara yang bersifat memaksa terhadap masyarakat (Sinaga, 2014). Pendapatan dari negara dapat ditingkatkan melalui sistem pajak yang diberlakukan dalam masyarakat (Cahyadi & Indra, 2018). Sumber penerimaan potensial diberlakukan dari sistem penerimaan pajak yang telah diberlakukan (Pangerapan & Wokas, 2016). Pendapatan negara Indonesia paling besar didapatkan dari pajak yang memiliki persentase 77,6%. Menurut data yang terlampir di APBN di tahun 2019 memaparkan bahwa pendapatan yang diperoleh pada sektor pajak ialah 1332 Triliun. Pajak yang dikenakan terhadap masyarakat merupakan fasilitas yang dimanfaatkan oleh mereka sendiri (Sandra et al., 2018). Namun, beberapa masyarakat beranggapan bahwa penghasilan masyarakat akan berkurang akibat dari pajak yang dikenakannya. Berdasarkan hal tersebut, beberapa diantara mereka menginginkan rendahnya pajak yang dikenakannya, sehingga *tax avoidance* (penghindaran terhadap pajak) banyak dilakukan oleh beberapa perusahaan (Nugraheni & Pratomo, 2018).

Pajak merupakan program pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan inklusi pajak di masyarakat (Goh et al., 2023) *Tax avoidance* (penghindaran pajak) ialah cara yang dilakukan oleh wajib pajak secara aman dan legal terkait dengan penghindaran pajak, sebab tidak bertentangan dengan ketentuan pajak (Wanda & Halimatusadiah, 2021). Dalam memperkecil pajak terutang dilakukan upaya pemanfaatan beberapa kelemahan yang terdapat pada peraturan dan undang-undang. *Tax avoidance* dipengaruhi oleh *corporate governance* (Jati et al., 2019). Dalam penentuan kinerja perusahaan dibutuhkan partisipan yang memiliki keterhubungan bersama dengan tata kelola perusahaan yang disebut *good corporate governance*. Persaingan dalam kemajuan globalisasi saat ini dapat diterapkan dengan menggunakan alat seperti *good corporate governance* (Situmorang & Simanjuntak, 2019).

Tax management ataupun *tax planning* diawasi langsung melalui penciptaan *corporate governance*, sehingga hukum akan tetap berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Hasanah, 2022). Tujuan dari *corporate governance* ialah agar sistem yang terdapat didalam suatu perusahaan bisa berjalan sesuai dengan ruang lingkup pajak yang legal. Selain itu, perusahaan agar jauh dari sifat illegal ataupun penggelapan pajak (M. Sari & Devi, 2018). Menurut sumber literature memaparkan bahwa *corporate governance* merupakan mekanisme ataupun sistem yang mengendalikan serta mengatur perusahaan dalam penciptaan *value added* (nilai tambah) pada seluruh *stakeholders* (Pratiwi, 2017). Corporate Governance juga mengharuskan mengenai bagaimana perusahaan menjalankan aturan dan kebijakan dalam mengambil keputusan sehingga kinerja perusahaan dapat dipantau, dilakukan, serta dipertanggungjawabkan (Putri & Muid, 2017).

Para wajib pajak memiliki kewajiban dalam melaporkan SPT Tahunan, baik dilakukan secara online maupun offline (Rumapea et al., 2021). Konservatisme akuntansi merupakan faktor mempengaruhi *tax avoidance* (R. M.

Sari et al., 2022). Hasil laporan keuangan yang terdapat dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi (Zulfiara & Ismanto, 2019). Pada laporan tersebut bisa dijadikan sebagai rujukan dalam mengambil keputusan dalam menentukan langkah yang diambil oleh perusahaan selanjutnya (Wahyuddin et al., 2021).

Penelitian terdahulu oleh Cahyono et al. (2015) serta Sihaloho & Pratomo (2015) memaparkan *tax avoidance* dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Dalam hal ini berarti bahwa dalam meminimalisir *tax avoidance* maka suatu perusahaan dapat memperbesar jumlah saham yang dimilikinya. Penelitian Dewi & Sari (2015) memaparkan *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Kemudian penelitian Sandy & Lukviarman (2015) memaparkan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi secara negative terhadap Komite Audit. Selanjutnya penelitian Sandy & Niki (2015) memaparkan *tax avoidance* dipengaruhi secara negative oleh komisaris independen. Hal tersebut berarti bahwa dalam meminimalisir *tax avoidance* dapat dilakukan memperbanyak komisaris independen. Selain itu penelitian Winata (2014) menyebutkan *tax avoidance* dipengaruhi oleh komisaris independen. Namun penelitian Dewi & Sari (2015) memaparkan *tax avoidance* tidak mempengaruhi komisaris.

Hasil penelitian terdahulu memaparkan *tax avoidance* dipengaruhi secara negative pada konservatisme akuntansi (Syuaroh, 2022). Namun, pada penelitian yang lain memaparkan *tax avoidance* dipengaruhi secara positif pada konservatisme akuntansi (Sundari & Aprilina, 2017). Selanjutnya pada penelitian Nila (2016) memaparkan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan paparan di atas, penulis mengambil judul “Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2020))”. Tujuan dari penulisan ini adalah menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode (2017-2020)).

TINJAUAN PUSTAKA

Tax Avoidance

Tax avoidance (penghindaran pajak) ialah cara yang dilakukan oleh wajib pajak secara aman dan legal terkait dengan penghindaran pajak, sebab tidak bertentangan dengan ketentuan pajak (Wanda & Halimatusadiah, 2021). Dalam memperkecil pajak terutang dilakukan upaya pemanfaatan beberapa kelemahan yang terdapat pada peraturan dan undang-undang. *Tax avoidance* dipengaruhi oleh *corporate governance* (Jati et al., 2019). Dalam penentuan kinerja perusahaan dibutuhkan partisipan yang memiliki keterhubungan bersama dengan tata kelola perusahaan yang disebut *good corporate governance*.

Corporate Governance

Tax management ataupun *tax planning* diawasi langsung melalui penciptaan *corporate governance*, sehingga hukum akan tetap berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Hasanah, 2022). Tujuan dari *corporate governance*

ialah agar sistem yang terdapat didalam suatu perusahaan bisa berjalan sesuai dengan ruang lingkup pajak yang legal. Selain itu, perusahaan agar jauh dari sifat illegal ataupun penggelapan pajak (M. Sari & Devi, 2018). Menurut sumber literature memaparkan bahwa *corporate governance* merupakan mekanisme ataupun sistem yang mengendalikan serta mengatur perusahaan dalam penciptaan *value added* (nilai tambah) pada seluruh *stakeholders* (Pratiwi, 2017). Corporate Governance juga mengharuskan mengenai bagaimana perusahaan menjalankan aturan dan kebijakan dalam mengambil keputusan sehingga kinerja perusahaan dapat dipantau, dilakukan, serta dipertanggungjawabkan (Putri & Muid, 2017).

Kepemilikan Institusional

Merupakan saham yang dimiliki oleh beberapa institusi, misalnya institusi investas, institusi perusahaan, dll. Menurut sumber literature yang dilakukan memaparkan bahwa klasifikasi dari kepemilikan sham terbagi menjadi:

1. Kepemilikan manajerial
2. Kepemilikan institusional
3. Kepemilikan perorangan (Petta & Tarigan, 2017).

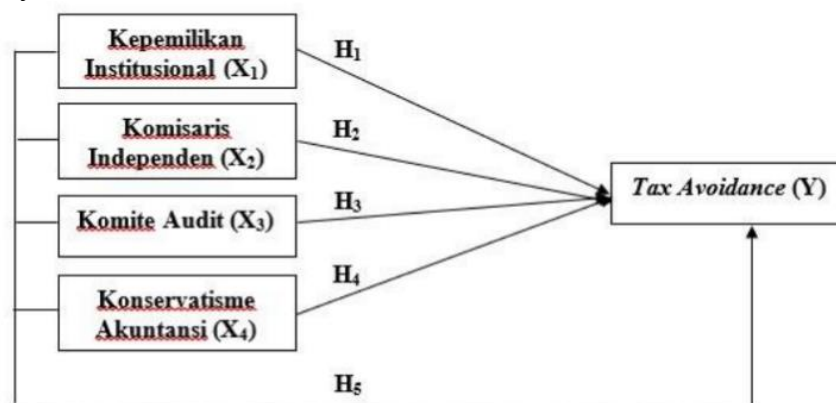
Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan bukan pegawai perusahaan tersebut, akan tetapi langsung berurusan dengan organisasi perusahaan tersebut. Tugas utama dari komisaris independen adalah untuk mengawasi jalannya organisasi dalam suatu perusahaan (Putra, 2016)

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan faktor mempengaruhi *taxavoidance* (R. M. Sari et al., 2022). Hasil laporan keuangan yang terdapat dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi (Zulfiara & Ismanto, 2019). Pada laporan tersebut bisa dijadikan sebagai rujukan dalam mengambil keputusan dalam menentukan langkah yang diambil oleh perusahaan selanjutnya (Wahyuddin et al., 2021).

Berikut adalah Gambar 1 yang memaparkan terkait kerangka konseptual penelitian, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Melalui Gambar 1 diatas dapat diketahui perumusan dari hipotesis ialah sebagai berikut:

- H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- H2 : Komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- H3 : Komite audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- H4 : Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan BEI periode 2017 hingga 2020. Sumber data utama yang digunakan pada penelitian ialah dari www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan BEI periode 2017-2020. Kriteria saat mengambil sampel diantaranya adalah perusahaan pertambangan yang memiliki laporan keuangan, tidak mengalami kerugian, dan adanya kelengkapan data periode 2017-2020. Berikut adalah tabel yang memaparkan sampel penelitian yaitu:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2.	BYAN	Bayan Resources Tbk
3.	ELSA	Elnusa Tbk
4.	HRUM	Ratu Prabu Energi Tbk
5.	MYOH	Citra Mineral Investindo Tbk
6.	MBAP	Aneka Tambang (Persero) Tbk
7.	PTRO	Petrosea Tbk
8.	TINS	Timah Tbk
9.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
10.	GEMS	Gol den Energi Mines Tbk
11.	ADRO	Adaro Energi Tbk
12.	BSSR	Bara Multi Sukses Sarana Tbk

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sampel yang didapatkan sebesar 12 perusahaan. Setelah data didapatkan dilanjutkan teknik analisis data yaitu statistic deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian normalitas, pengujian kolmogrov-smornov, pengujian multikoloniearitas, pengujian heteroskedastisitas, pengujian autokorelasi, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel dibawah ini memaparkan terkait hasil statiktik deskriptif yang telah diolah, yaitu:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

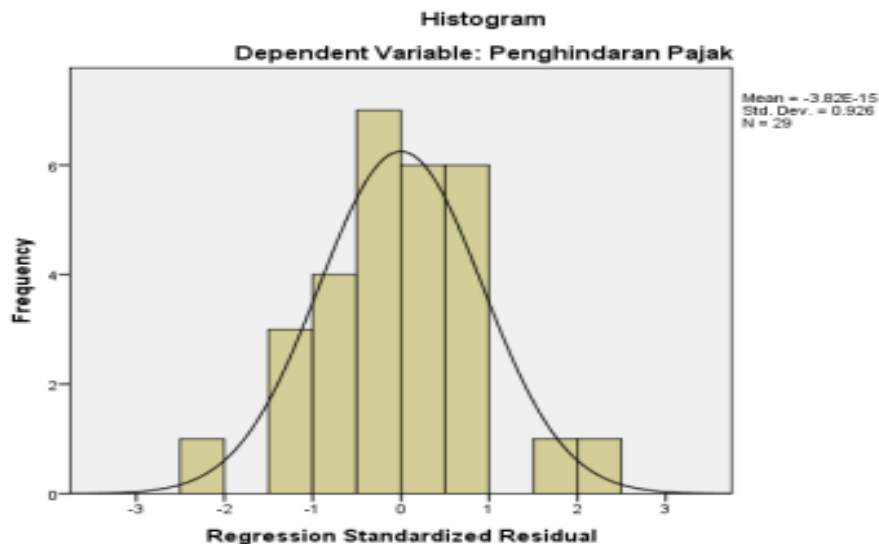
Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	48	.30	.97	.6760	.21462
Komisaris Independen	48	.25	.50	.3687	.05254
Komite Audit	48	3.00	5.00	3.270 8	.49420
Konservatisme Akuntansi	48	-.18	.07	-.0075	.05816
Penghindaran Pajak	48	.06	.72	.2863	.11584
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil uji asumsi klasik dan regresi telah menggunakan outliers data atau tidak melibatkan data yang ekstrem (data yang di cut sebanyak 19 data), dimana tindakan tersebut dilakukan oleh penulis karena data penelitian ini tidak menunjukkan data yang berdistribusi secara normal.

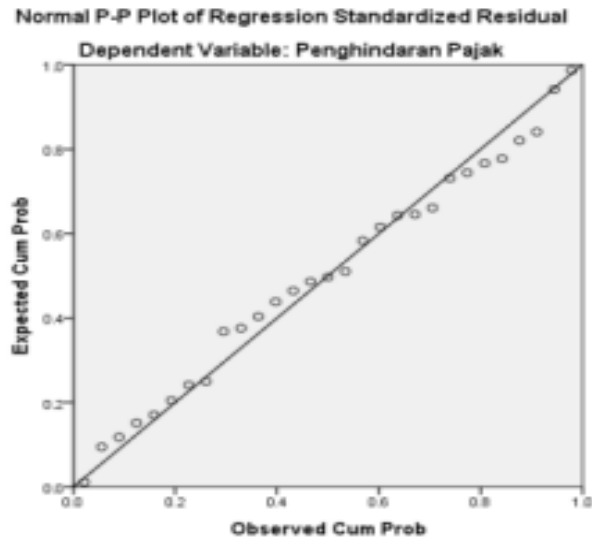
Pengujian Asumsi Klasik

Pada pengujian normalitas di bawah ini menggunakan tiga pengujian, yaitu Histogram, P-P Plot, dan Kolmogorov-Smirnov Test



Gambar 2. Uji Normalitas Menggunakan Histogram

Pada Gambar 2 diatas diketahui data berdistribusi normal, karena dapat dilihat bahwa pada Histogram tidak menunjukkan adanya data yang melenceng secara signifikan atau dapat disebut kurva tersebut tidak membentuk kemiringan (*skewness*).



Gambar 3. Uji Normalitas Menggunakan P-P Plot

Hasil uji normalitas yang ke dua ini juga menunjukkan data yang mengalami distribusi normal, karena data-data (berbentuk plot) bergerak mendekati garis diagonal atau tidak menunjukkan adanya data yang menjauhi garis tersebut. Uji normalitas yang terakhir ini menggunakan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) dalam mengetahui kenormalan suatu data atau dapat memperkuat asumsi yang mengatakan data terdistribusi normal menggunakan ke dua uji normalitas di atas. Dalam uji ini penentuan kenormalan data akan membandingkan nilai signifikansi dengan 0.05.

Tabel 3. Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogoriv-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04125390
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.072
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

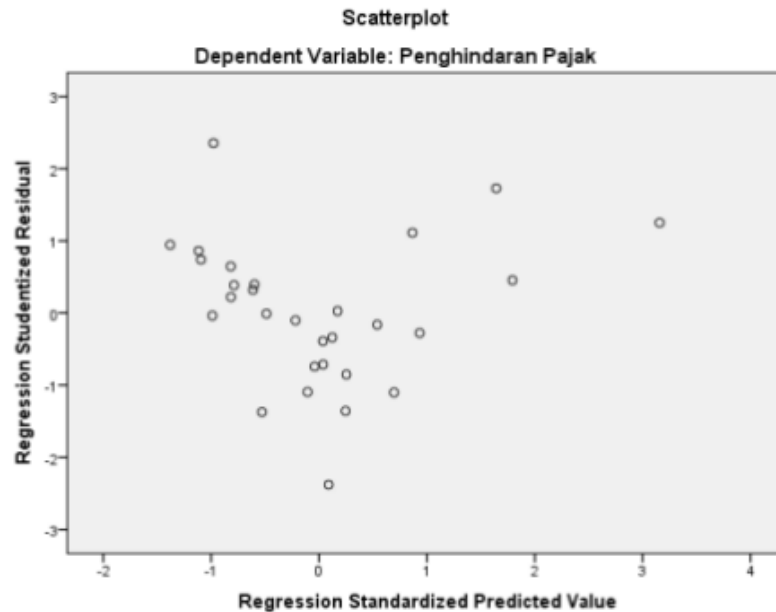
Pada tabel diatas memaparkan nilai signifikan sebesar 0,2 lebih tinggi dari 0,05, sehingga mengindikasikan data terdistribusi normal dengan pengujian yang dilakukan.

Tabel 4. Uji Mulyikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Institusional	.788	1.270
Komisaris Independen	.992	1.008
Komite Audit	.791	1.265
Konservatisme Akuntansi	.955	1.047

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil dari pengujian diatas diketahui bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Hal tersebut disebabkan oleh nilai VIF pada konservatisme akuntansi ialah 1.047, komite audit ialah 1.265, komisaris independent ialah 1.008, kepemilikan institusional ialah 1.270 lebih kecil atau dibawah 10. Sedangkan nilai tolerance didapatkan konservatisme akuntansi ialah 0.955, komite audit ialah 0.791, komisaris independent ialah 0.992, kepemilikan institusional ialah 0.788 lebih kecil atau dibawah 0.10.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Menggunakan *Scatterplot*

Hasil di atas menunjukkan bahwa data-data (berbentuk plot) mengalami penyebaran di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y atau tidak ditemukan adanya kecenderungan data tersebut membentuk pola tertentu.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.427	.331	.04456	1.183

a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional
 b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Diolah (2022)

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari uji autokorelasi adalah sebesar 1.183, sehingga dapat dikatakan nilai Durbin-Watson tersebut berada di antara $-2 < 1.183 < +2$. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda di bawah ini akan menunjukkan arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.745	.126	
Kepemilikan Institusional	-.141	.045	-.540
Komisaris Independen	-.552	.225	-.381
Komite Audit	-.058	.023	-.436
Konservatisme Akuntansi	.192	.141	.214

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear didapatkan sebagai berikut:

$$Y = 0.745 - 0.141X_1 - 0.552X_2 - 0.058X_3 + 0.192X_4$$

Melalui persamaan diatas diketahui nilai konstanta sebesar 0.745 berarti penghindaran pajak tidak dipengaruhi konservatisme akuntansi, komite audit, komisaris independent, dan kepemilikan institusional serta bersifat tetap dan yang memiliki nilai 0.745. Koefisien kepemilikan institusional ialah -0.141, artinya penurunan penghindaran pajak -0.141 mengakibatkan kenaikan satu satuan dari kepemilikan institusional. Koefisien komisaris independent memiliki nilai -0.552, berarti penurunan penghindaran pajak -0.552 akan menyebabkan kenaikan satu satuan dari komisaris independent. Koefisien komite audit bernilai -0.058 berarti penurunan penghindaran pajak -0.058 akan menyebabkan kenaikan satu kesatuan dari komite audit. Koefisien regresi konservatisme akuntansi bernilai 0.192, berarti kenaikan satu satuan dari konservatisme akuntansi akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0.192 atau dapat dikatakan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a	
	t	Sig.
1 (Constant)	5.921	.000
Kepemilikan Institusional	-3.102	.005
Komisaris Independen	-2.455	.022
Komite Audit	-2.508	.019
Konservatisme Akuntansi	1.355	.188

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Hasil uji t diatas memaparkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara negative oleh komite audit, komisaris independent, dan kepemilikan institusional. Namun dipengaruhi secara positif oleh konservatisme akuntansi.

Tabel 8. Uji Statistik F
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.035	4	.009	4.469	.008 ^b
	Residual	.048	24	.002		
	Total	.083	28			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

Nilai signifikansi yang diperoleh $0.008 < 0.05$, hal tersebut berarti penghindaran pajak dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

Tabel 9. Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.427	.331	.04456	1.183

a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Diolah (2022)

Nilai Adjusted R² diperoleh sebesar 0.331, berarti kontribusi konservatisme akuntansi, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional ialah 33.1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan pada penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0.141, berarti bahwa peningkatan jumlah kepemilikan saham oleh institusional menandakan bahwa semakin besar kekuatan dari institusi melaksanakan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, khususnya tentang perpajakan yang mengharuskan manajemen tunduk dan taat terhadap peraturan perpajakan. Hasil dari penelitian senada dengan Sihaloho & Pratomo (2013) memaparkan *tax avoidance* dipengaruhi secara negative oleh kepemilikan institusional. Namun tidak selaras dengan Dewi & Sari (2015) yang memaparkan *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Koefisien komisaris independen ialah -0.552 yang berarti meningkatnya jumlah komisaris independen mampu mencegah terjadinya perilaku manajemen perusahaan yang bersikap menguntungkan diri sendiri dan melaksanakan pengawasan yang intensif terkait perpajakan perusahaan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tingginya jumlah komisaris independen mampu

meminimalisir tindakan manajemen dalam melaksanakan penghindaran pajak yang menyimpang dari peraturan perpajakan yang berlaku. Hasil penelitian selaras dengan Sandy & Lukviarman (2015) yang memaparkan penghindaran pajak dipengaruhi secara negative oleh komisaris independen. Namun tidak selaras dengan Dewi & Sari (2015) yang memaparkan *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh komisaris independent.

Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Koefisien regresi komite audit sebesar -0.058, yang berarti bahwa meningkatnya jumlah komite audit akan dapat membantu memberikan pengawasan yang intensif kepada manajemen perusahaan dalam menjalankan atau melaksanakan operasional perusahaan agar sesuai dengan aturan yang berlaku, secara khusus mengenai perpajakan. Dengan begitu tindakan atau perilaku penghindaran pajak yang menyimpang dapat diminimalisir oleh komite audit. Hasil penelitian selaras dengan Sandy & Lukviarman (2015) yang memaparkan penghindaran pajak dipengaruhi secara negative oleh komite audit. Namun tidak selaras dengan Dewi & Sari (2015) yang memaparkan *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh komite audit.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penghindaran Pajak

Koefisien regresi konservatisme akuntansi sebesar 0.192, berarti ada arah positif antara konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak. Menurut hasil penelitian memaparkan bahwa metode konservatisme akuntansi tidak dapat menimbulkan keinginan perusahaan dalam mengimplementasikan *tax avoidance*. Hasil penelitian senada dengan N. Sari et al. (2016) yang memaparkan *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Sundari & Aprilina (2017) yang memaparkan *tax avoidance* dipengaruhi positif oleh konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Penghindaran Pajak

Nilai signifikansi yang diperoleh $0.008 < 0.05$, hal tersebut berarti penghindaran pajak dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Nilai Adjusted R^2 diperoleh sebesar 0.331, berarti kontribusi konservatisme akuntansi, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional ialah 33.1%. Hasil penelitian menyimpulkan semakin optimal konservatisme akuntansi, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional, maka pengawasan juga akan semakin ketat dilakukan sehingga dapat meminimalisir timbulnya penyimpangan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang diambil ialah penghindaran pajak dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

Rekomendasi dalam penelitian selanjutnya untuk dapat menambah jumlah tahun pengamatan atau memilih objek penelitian lain yang memiliki jumlah sampel relatif banyak agar hasil yang diperoleh semakin kompleks dan

beragam (dapat membandingkan kondisi-kondisi sektor lainnya yang ada di BEI).

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi peneliti berikutnya atau selanjutnya dapat menambah atau melibatkan variabel bebas lain dalam mempengaruhi penghindaran pajak, karena masih ada 66.9% kontribusi dari variabel lain terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, A., & Indra, O. M. (2018). Kebijakan Optimasi Pajak Penghasilan Dalam Kegiatan E-Commerce. *Veritas et Justitia*, 4(2), 358-387. <https://doi.org/10.25123/vej.3071>
- Dewi, G. A. P., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh insentif eksekutif, corporate risk dan corporate governance pada tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 50-67.
- Goh, T. S., Purba, D. H. P., Rumapea, M., Simanjuntak, A., Silalahi, M. P., Nainggolan, A., Purba, S., & Sembiring, Y. N. (2023). Kegiatan Peningkatan Kesadaran Pajak Dan Pemadanan Nik-Npwp Oleh Relawan Pajak Universitas Methodist Indonesia. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 3(1), 84-88. <https://doi.org/10.46880/methabdi.vol3no1.pp84-88>
- Hasanah, U. N. (2022). *Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. Universitas Pakuan.
- Jati, A. W., Ulum, I., & Utomo, C. (2019). Tax Avoidance, Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 214-225. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.57>
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 26(2), 241-253.
- Pangerapan, H., & Wokas, dan H. R. N. (2016). Pajak Parkir Dan Pajak Air Tanah Sebagai Sumber. *Jurnal EMBA*, 4(1), 732-741.

- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (Bei). *Business Accounting Review*, 5(2), 625–636.
- Pratiwi, T. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 85–97.
- Putra, B. P. D. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 8(2), 70–85. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v8i2.2724>
- Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 6(3), 1–9.
- Rumapea, M., Simanjuntak, A., Elisabeth, D. M., Ginting, M. C., Sagala, L., Purba, S., Siahaan, S. B., Pasaribu, D., Panjaitan, R. Y., & Simanjuntak, W. A. (2021). Pelayanan E-Spt Oleh Para Relawan Pajak Di Kpp Djp Wilayah Sumut 1 Medan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 1(2), 76–79.
- Sandra, D., Yuliana, M., Anwar, & Hidayat, A. S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Sari, M., & Devi, H. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 298–306.
- Sari, N., Kalbuana, N., & Jumadi, A. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional The 3rd Call for Syariah*

Paper, 431–440. <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.001>

- Sari, R. M., Haryati, R., & Bustari, A. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2013-2018). *Pareso Jurnal*, 4(2), 459–476.
- Sihaloho, S., & Pratomo, D. (2013). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Eskektif Terhadap Tax Avoidance (studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Periode 2009-2013). *EProceedings of Management*, 3417–3425.
- Simanjuntak, A., & Ginting, C. (2019). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 183–194. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Sinaga, N. A. (2014). Pemungutan Pajak Dan Permasalahannya Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 7(1), 142–157. <https://doi.org/10.35968/jh.v7i1.128>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85–109. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.861>
- Syuaroh, A. (2022). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. Universitas Lampung.
- Wahyuddin, M., Modding, B., & Tjan, J. S. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Aktiva Tetap Pada HSN Group. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(4), 771–780.

<https://doi.org/10.33096/paradoks.v4i4.1005>

Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59-65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>

Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1-11.

Zulfiara, P., & Ismanto, J. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 134-144. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i2.y2019.p134-147>